

INTRINSIC MOTIVATION OF MOTHERS IN FOLLOWING THE AL-QUR'AN RECITATION AT IMADUDDIN MOSQUE KAMPUNG LAPAI PADANG CITY

Tasia Apriani^{1,2}, Vevi Sunarti¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²tasiaapriani3004@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the high participation of mothers in following the Al-Qur'an recitation at Imaduddin Mosque Kampung Lapai Padang City. This was evidenced by the learning participation of mothers who are seen from the desires, hopes, and satisfaction that are categorized high. The researcher suspect that the cause of the high participation of mothers is because it has to relate to the intrinsic motivation that exists in self mothers. This study aims to look at the picture of the intrinsic motivation of mothers in following the Al-Qur'an recitation at Imaduddin Mosque Kampung Lapai Padang City. This type of research is quantitative descriptive research. The population in this study were learning citizens who followed the Al-Qur'an recitation as many 19 people. Samples were taken as much as 75% of the total population of 14 people and used simple random sampling techniques. Data collection techniques using a questionnaire, while the data collection tools list the statements. Data analysis techniques use the percentage formula. The results showed that the: (a) Intrinsic motivation of mothers seen from the desire to follow the Al-Qur'an recitation at Imaduddin Mosque Kampung Lapai Padang City that are categorized high, (b) Intrinsic motivation of mothers seen from the hope to following the Al-Qur'an recitation at Imaduddin Mosque Kampung Lapai Padang City that are categorized high, and (c) Intrinsic motivation of mothers seen from the satisfaction to following the Al-Qur'an recitation at Imaduddin Mosque Kampung Lapai Padang City that are categorized high. This is evidenced by the majority of mothers giving statements very agree. Based on the results of the study it is recommended, for: (a) mosque administrator at Imaduddin Mosque Kampung Lapai Padang City in order to continue to improve each process of learning activities that have been carried out in the future in order to continue to develop and produce a quality learning that is useful and can maintain learning activities recitation Al-Qur'an especially older women so that they can benefit themselves and the wider community, and (c) the next researcher can be a guideline for researching about other variables of intrinsic motivation.

Keywords: *Intrinsic Motivation, Al-Qur'an Recitation*

PENDAHULUAN

Tilaar (2001) lewat pendidikan diharapkan masyarakat dapat mengatasi permasalahan secara mandiri dalam kehidupannya, terutama untuk meningkatkan kualitas kerjanya untuk kehidupan yang akan datang. Jadi, masing-masing masyarakat dalam mengenyam pendidikan di Indonesia mempunyai hak yang sama. Berdasarkan isi Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang tertulis "setiap warga negara mempunyai hak mendapatkan pengajaran". Pendidikan pada dasarnya tidak dibebankan pada pendidikan persekolahan saja, tetapi pendidikan luar sekolah (pendidikan nonformal dan informal) juga turut memberikan solusi bagi mereka yang tidak sempat atau putus sekolah dalam mengenyam pendidikan. Satuan pendidikan luar sekolah (nonformal) berfungsi sebagai pengembangan keterampilan dan juga memajukan kualitas kehidupan serta derajat Indonesia untuk menciptakan tujuan nasional (Suryono & Tohani, 2016). Fungsi utama pendidikan nonformal ialah melakukan pembinaan dan peningkatan pada sumber daya manusia di tengah-tengah masyarakat, lembaga, dan keluarga (Subianto, 2013; Syamsi, 2010).

Lembaga pendidikan berbasis masyarakat (*learning society*) ini berperan penting terutama dalam mewujudkan pendidikan sepanjang hayat (*life long education*) (Hairani, 2018; Mulyono, 2017). Untuk melengkapi dan meningkatkan pengetahuan yang terbatas atau yang tidak pernah didapatkan masyarakat di lembaga pendidikan formal maka pemikiran seperti itulah yang menjadi jalan keluarnya bagi masyarakat (Helmawati, 2014). Pendidikan nonformal pada dasarnya mengacu pada prinsip pendidikan sepanjang hayat yaitu yakin akan selama seumur hidup itu bisa belajar meskipun caranya tidak sama.

Pada dasarnya pendidikan berbasis masyarakat ialah suatu pendidikan yang mandiri dan memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memilih bidang pendidikan sesuai keinginan dan kebutuhannya sendiri (Pamungkas, Sunarti, & Wahyudi, 2018). Sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat maka diperlukan pendidikan berbasis masyarakat tersebut, kemudian masyarakat juga diberikan wewenang untuk mengelolanya (Pamungkas, 2016). Jadi, penyelenggaraannya harus dilihat dari segi tujuan yang sesuai dengan masyarakat tersebut. Untuk menciptakan masyarakat yang berpendidikan religius dan harmonis, kelompok pengajian Al-Qur'an berperan aktif melaksanakan pendidikan luar sekolah yang termasuk menjadi salah satu sistem pendidikan nasional juga berusaha dalam melengkapi serta mengganti fungsi pendidikan persekolahan (formal).

Peran kelompok pengajian sebagai wadah belajar ialah menyebarkan peran-peran keagamaan, kegiatan yang dapat mempererat silaturahmi beserta aktifitas keagamaan lainnya di tengah-tengah masyarakat. Tempat penyelenggaraannya dapat dilaksanakan di rumah, musholla, dan masjid. Setiap pengajian memiliki bentuk penyelenggaraannya yang berbeda-beda, seperti membahas kajian keislaman, melakukan wirid yasin, serta yang ingin mempelajari Al-Qur'an dan tajwidnya. Kelompok pengajian Al-Qur'an yaitu kegiatan yang berpusat pada pembelajaran terhadap ilmu Al-Qur'an yang terfokus pada kaidah-kaidah bacaan yang sesuai dengan tajwidnya. Tujuan diadakannya untuk meningkatkan pengetahuan warga belajar mengenai ilmu Al-Qur'an yang pada umumnya masih minim. Pelaksanaan pengajian bisa dilaksanakan dan diikuti oleh siapapun tanpa batasan usia.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Kampung Lapai Kota Padang pada tanggal 19 Februari 2019 tepatnya di Masjid Imaduddin terdapat sebuah kelompok pengajian Al-Qur'an yang bertujuan agar bisa melengkapi pendidikan dari masyarakat yang tidak didapatkan di pendidikan formal sebelumnya. Pengajian Al-Qur'an difokuskan kepada Ibu-ibu yang memiliki pengetahuan yang minim mengenai Al-Qur'an atau disebut buta huruf hijaiyah dan bagi Ibu-ibu yang ingin meningkatkan pengetahuan belajar tentang ilmu Al-Qur'an.

Pengajian Al-Qur'an ini diikuti oleh Ibu-ibu yang berada di kompleks sekitar masjid, serta warga belajar yang memerlukan layanan khusus secara *private* di rumah masing-masing yang apabila tidak dapat hadir pada saat kegiatan berlangsung untuk memperoleh keinginan rohaniannya yang menjadi faktor atas berubahnya taraf hidup, aktifitas, serta teknologi. Adapun agenda kegiatan pengajian Al-Quran dilaksanakan selama 2 kali seminggu (setiap hari Selasa dan Rabu) sesuai shalat ashar dan sampai menjelang maghrib.

Pada tanggal 19 Februari 2019 peneliti juga melakukan wawancara di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang terhadap Ibu Yurnita (60 tahun) selaku ustadzah di pengajian Al-Qur'an tersebut, beliau mengatakan "sejauh ini kegiatan pengajian Al-Qur'an terlaksana baik-baik saja, bisa diperhatikan sebelum pembelajaran akan dimulai Ibu-ibu selalu *standby* menunggu ustadzah dan sekaligus antusias mengulang-ulang bacaan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang terus dilakukan yaitu: (1) membaca Al-Qur'an, (2) belajar tajwid, (3) mempelajari irama-irama membaca Al-Qur'an, dan (4) saling belajar atau bertukar cerita antar Ibu-ibu yang berkaitan dengan ilmu agama Islam. Selama kegiatan berlangsung juga dapat dilihat bahwa Ibu-ibu serius menerima dan mendengarkan materi yang diperoleh dari ustadzah seperti tidak ada yang berbicara saat kegiatan berlangsung serta Ibu-ibu selalu bertanya apabila ada yang diragukan".

Melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu-ibu di pengajian Al-Qur'an pada tanggal 20 Februari 2019, bahwa tingginya partisipasi Ibu-ibu dalam mengikuti pengajian Al-Qur'an karena motivasi intrinsiknya yang tinggi, yang disebabkan ketika mengenyam pendidikan formal (SD, SMP, SMA) orang tua dari Ibu-ibu warga belajar di pengajian Al-Qur'an lebih mengutamakan pada

pendidikan formal, sehingga pada waktu itu belajar ilmu Al-Qur'an tidak terlalu diprioritaskan. Namun beberapa dari Ibu-ibu ada juga yang mempelajari ilmu Al-Qur'an pada masa kecil atau ketika remajanya namun hanya sebatas mengenal huruf hijaiyah dan tidak mempelajari tajwid ataupun irama-iramanya. Setelah sekian lamanya Ibu-ibu menyadari akan pentingnya mempelajari ilmu Al-Qur'an, karena seiring berkembangnya zaman seorang individu harus mampu mencocokkan diri dengan perubahan positif yang selalu berganti agar tetap bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, baik itu tuntutan pekerjaan, dari segi keluarga dan bahkan lingkungan masyarakat. Melalui permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Motivasi Intrinsik Ibu-ibu Mengikuti Pengajian Al-Qur'an di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang.

METODE

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk kuantitatif deskriptif. Yang menjadi populasi penelitian ini yaitu Ibu-ibu yang mengikuti pengajian Al-Qur'an di Masjid Imaduddin yang berjumlah 19 orang. Penarikan sampel pada penelitian adalah dengan memakai teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel sebesar 75% dari jumlah populasi 19 orang. Jadi, sampel yang peneliti ambil 14 orang. Jenis data pada penelitian ini yaitu data mengenai motivasi intrinsik Ibu-ibu dilihat dari segi keinginan mengikuti pengajian Al-Qur'an, motivasi intrinsik Ibu-ibu dilihat dari harapan mengikuti pengajian Al-Qur'an, dan motivasi intrinsik Ibu-ibu dilihat dari kepuasan mengikuti pengajian Al-Qur'an. Sumber data penelitian ini diambil dari Ibu-ibu yang mengikuti pengajian Al-Qur'an di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang dan teknik analisis data menggunakan teknik perhitungan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

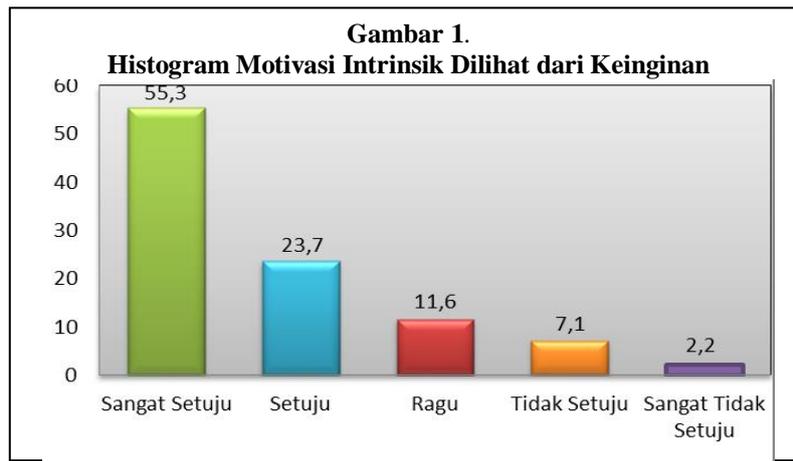
Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini yakni untuk mengetahui motivasi intrinsik Ibu-ibu dilihat dari keinginan mengikuti pengajian Al-Qur'an di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang, motivasi intrinsik Ibu-ibu dilihat dari harapan mengikuti pengajian Al-Qur'an di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang, dan motivasi intrinsik Ibu-ibu dilihat dari kepuasan mengikuti pengajian Al-Qur'an di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada 14 orang Ibu-ibu yang mengikuti pengajian Al-Qur'an.

Motivasi Intrinsik Ibu-ibu Dilihat dari Keinginan Mengikuti Pengajian Al-Qur'an di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang

Hasil dari perhitungan persentase tentang gambaran hasil temuan penelitian peneliti mengenai gambaran motivasi intrinsik Ibu-ibu yang dilihat dari keinginan mengikuti pengajian Al-Qur'an di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang, yang mana diperoleh dengan cara menjumlahkan option yang dipilih oleh warga belajar dari keseluruhan jumlah item yang terdiri dari 16 pernyataan. Option atau jawaban disediakan dengan 5 bobot penilaian yaitu: sangat setuju (SS) diberi bobot 5, setuju (S) diberi bobot 4, ragu (R) diberi bobot 3, tidak setuju (TS) diberi bobot 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi bobot 1. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya.

Data dibagi ke dalam masing-masing sesuai nilai skor tertentu serta terhitung persentasenya. Dapat dilihat bahwa 55,3% responden memberikan pernyataan sangat setuju (SS), 23,7% responden memberikan pernyataan setuju (S), 11,6% responden memberikan pernyataan ragu (R), 7,1% responden memberikan pernyataan tidak setuju (TS), dan 2,2% responden memberikan pernyataan sangat tidak setuju (STS) terhadap gambaran motivasi intrinsik Ibu-ibu dilihat dari keinginan mengikuti pengajian Al-Qur'an di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang. Maka melalui data diatas tergambar bahwa gambaran motivasi intrinsik Ibu-ibu dilihat dari keinginan mengikuti pengajian Al-Qur'an di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang dikategorikan tinggi. Agar lebih mudah untuk memahaminya dapat dilihat pada gambar berikut.

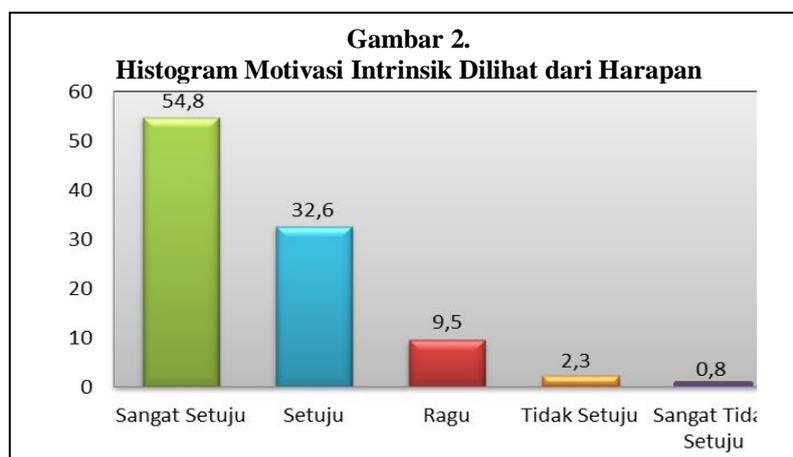


Dari penjelasan sebelumnya bisa disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 55,3% responden yang menyatakan sangat setuju (SS) terhadap keinginan Ibu-ibu mengikuti pengajian Al-Qur'an dan sebanyak 23,7% responden yang menyatakan setuju (S) terhadap keinginan Ibu-ibu mengikuti pengajian Al-Qur'an. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik Ibu-ibu dilihat dari keinginan mengikuti pengajian Al-Qur'an di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang dikategorikan tinggi.

Motivasi Intrinsik Ibu-ibu Dilihat dari Harapan Mengikuti Pengajian Al-Qur'an di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang

Hasil dari perhitungan persentase tentang gambaran hasil temuan penelitian peneliti mengenai gambaran motivasi intrinsik Ibu-ibu yang dilihat dari harapan mengikuti pengajian Al-Qur'an di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang, yang mana diperoleh dengan cara menjumlahkan option yang dipilih oleh warga belajar dari keseluruhan jumlah item yang terdiri dari 9 pernyataan. Option atau jawaban disediakan dengan 5 bobot penilaian yaitu: sangat setuju (SS) diberi bobot 5, setuju (S) diberi bobot 4, ragu (R) diberi bobot 3, tidak setuju (TS) diberi bobot 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi bobot 1. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya.

Data dibagi ke dalam masing-masing sesuai nilai skor tertentu serta dihitung persentasenya. Dapat dilihat bahwa 54,8% responden memberikan pernyataan sangat setuju (SS), 32,6% responden memberikan pernyataan setuju (S), 9,5% responden memberikan pernyataan ragu (R), 2,3% responden memberikan pernyataan tidak setuju (TS), dan 0,8% responden memberikan pernyataan sangat tidak setuju (STS) terhadap gambaran motivasi intrinsik Ibu-ibu dilihat dari harapan mengikuti pengajian Al-Qur'an di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang. Maka melalui data diatas tergambar bahwa gambaran motivasi intrinsik Ibu-ibu dilihat dari harapan mengikuti pengajian Al-Qur'an di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang dikategorikan tinggi. Agar lebih mudah untuk memahaminya dapat dilihat pada gambar berikut.

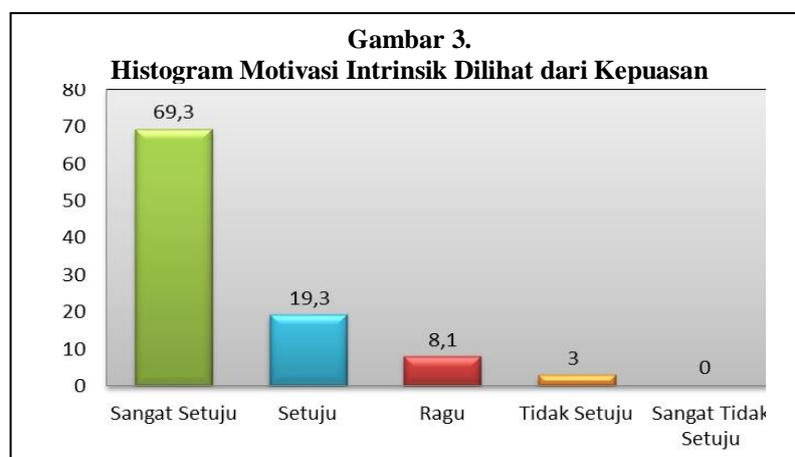


Dari penjelasan sebelumnya bisa disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 54,8% responden yang menyatakan sangat setuju (SS) terhadap harapan Ibu-ibu mengikuti pengajian Al-Qur'an dan sebanyak 32,6% responden yang menyatakan setuju (S) terhadap harapan Ibu-ibu mengikuti pengajian Al-Qur'an. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik Ibu-ibu dilihat dari harapan mengikuti pengajian Al-Qur'an di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang dikategorikan tinggi.

Motivasi Intrinsik Ibu-ibu Dilihat dari Kepuasan Mengikuti Pengajian Al-Qur'an di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang

Berikut akan dijelaskan tentang gambaran hasil temuan penelitian peneliti mengenai gambaran motivasi intrinsik Ibu-ibu yang dilihat dari kepuasan mengikuti pengajian Al-Qur'an di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang, yang mana diperoleh dengan cara menjumlahkan option yang dipilih oleh warga belajar dari keseluruhan jumlah item yang terdiri dari 7 pernyataan. Option atau jawaban disediakan dengan 5 bobot penilaian yaitu: sangat setuju (SS) diberi bobot 5, setuju (S) diberi bobot 4, ragu (R) diberi bobot 3, tidak setuju (TS) diberi bobot 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi bobot 1. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya.

Data dibagi ke dalam masing-masing sesuai nilai skor tertentu serta terhitung persentasenya. Dapat dilihat bahwa 54,8% responden memberikan pernyataan sangat setuju (SS), 32,6% responden memberikan pernyataan setuju (S), 9,5% responden memberikan pernyataan ragu (R), 2,3% responden memberikan pernyataan tidak setuju (TS), dan 0,8% responden memberikan pernyataan sangat tidak setuju (STS) terhadap gambaran motivasi intrinsik Ibu-ibu dilihat dari harapan mengikuti pengajian Al-Qur'an di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang. Maka melalui data di atas tergambar bahwa gambaran motivasi intrinsik Ibu-ibu dilihat dari harapan mengikuti pengajian Al-Qur'an di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang dikategorikan tinggi. Agar lebih mudah untuk memahaminya dapat dilihat pada gambar berikut.



Dari penjelasan sebelumnya bisa disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 69,3% responden yang menyatakan sangat setuju (SS) terhadap kepuasan Ibu-ibu mengikuti pengajian Al-Qur'an dan sebanyak 19,3% responden yang menyatakan setuju (S) terhadap kepuasan Ibu-ibu mengikuti pengajian Al-Qur'an. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik Ibu-ibu dilihat dari kepuasan mengikuti pengajian Al-Qur'an di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang dikategorikan tinggi,

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan dan hasil pengolahan data penelitian tentang Motivasi Intrinsik Ibu-ibu Mengikuti Pengajian Al-Qur'an di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang dilihat dari keinginan, harapan, dan kepuasan yang akan dibahas satu persatu.

Motivasi Intrinsik Ibu-ibu Dilihat dari Keinginan Mengikuti Pengajian Al-Qur'an di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa gambaran tentang motivasi intrinsik Ibu-ibu dilihat dari keinginan mengikuti pengajian Al-Qur'an di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang tergolong tinggi, hal tersebut terbukti dengan persentase jawaban sangat setuju (SS) sangat tinggi dibandingkan jawaban lainnya. Berdasarkan temuan diatas dapat dijelaskan bahwa motivasi intrinsik Ibu-ibu yang dilihat dari keinginan sangat berpengaruh terhadap partisipasi belajarnya. Sehingga seseorang akan cenderung untuk merasa senang dan tertarik terhadap kegiatan yang diikutinya.

Sobur, (2009) keinginan ialah motif yang berasal dari dalam diri seseorang agar melaksanakan suatu kegiatan. Pada dasarnya, berawal dari rasa tertarik maka seseorang akan terdorong untuk melaksanakan suatu kegiatan yang diinginkannya. Apabila seseorang tidak menjumpai hal yang menarik untuk membuatnya berkeinginan dalam belajar maka akan menyebabkan orang tersebut bosan dan perhatiannya akan menurun terhadap hal itu, berbeda seperti seseorang yang pada awalnya termotivasi untuk mengikuti suatu hal atau kegiatan maka akan timbul keinginannya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Anggraini, 2011). Pada penelitian ini keinginan Ibu-ibu dapat dilihat dari indikator-indikator, yaitu ketertarikan ibu-ibu untuk melakukan pembelajaran, dan memiliki sikap positif terhadap hal yang dipelajarinya.

Sardiman, (2010) di dalam keinginan belajar maka terdapat faktor kesengajaan serta adanya maksud untuk belajar. Hal tersebut menjadi sangat bagus apabila dibandingkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan tidak adanya maksud. Keinginan untuk belajar dalam diri seseorang harus memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar tersebut, agar tentunya akan mendapatkan hasil yang baik. Dengan adanya keinginan dalam diri seseorang akan membuatnya terpancing oleh rasa ingin tahu atau hendak menyelidiki dan menemukan sesuatu yang baru yang perlu diciptakan, sehingga orang tersebut berusaha mencari penjelasan atau jawaban melalui kegiatan tersebut dengan diiringi keingintahuan akan suatu kegiatan dan pembelajaran dalam dirinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keinginan ialah wujud dari dorongan dalam diri seseorang untuk mempelajari sesuatu tanpa paksaan atau pengaruh dari luar dirinya. Timbulnya keinginan ini karena suatu adanya rasa ketertarikan dalam diri orang tersebut. Sejalan dengan penjelasan diatas, hasil temuan penelitian mengenai motivasi intrinsik Ibu-ibu dilihat dari keinginan Ibu-ibu mengikuti pengajian Al-Qur'an di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang sudah dikategorikan bagus. Hal ini terlihat dari persentase sangat setuju (SS) tergolong tinggi.

Motivasi Intrinsik Ibu-ibu Dilihat dari Harapan Mengikuti Pengajian Al-Qur'an di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa gambaran tentang motivasi intrinsik Ibu-ibu dilihat dari harapan mengikuti pengajian Al-Qur'an di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang tergolong tinggi, hal tersebut terbukti dengan persentase jawaban sangat setuju (SS) sangat tinggi dibandingkan jawaban lainnya. Berdasarkan temuan diatas dapat dijelaskan bahwa motivasi intrinsik Ibu-ibu yang dilihat dari harapan sangat berpengaruh terhadap partisipasi belajarnya. Harapan akan timbul apabila ada tujuan yang hendak dicapai di masa depan, sehingga seseorang akan cenderung untuk termotivasi pada suatu kegiatan yang bersifat terus menerus dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya.

Snyder dalam Carr, (2004) upaya yang bisa dilakukan untuk mengembangkan harapan dalam kegiatan pembelajaran salah satunya ialah dengan memahami pentingnya perumusan tujuan untuk masa depan dan membentuk keyakinan mampu menghadapi tantangan dan permasalahan di masa depan. Hendaknya seseorang harus memikirkan dan menentukan suatu hal yang diperkirakan mampu memberikan peluang bagi kehidupannya di masa mendatang. Pada penelitian ini harapan Ibu-ibu dapat dilihat dari indikator-indikator, yaitu memahami pentingnya perumusan tujuan untuk masa depan, dan membentuk keyakinan mampu menghadapi tantangan dan permasalahan di masa datang.

Pramita (2008) menyatakan bahwa harapan ialah suatu hal yang bisa dijadikan dan dimanfaatkan sebagai tindakan dalam perubahan, yakni perubahan yang berguna dan bisa membuat hidup seseorang menuju arah lebih baik lagi. Manusia tidak akan terlepas dari harapan, karena dengan adanya harapan yang akan membuat seseorang merangkai impian untuk masa depannya. Dalam meraih harapan tersebut menjadikan motivasi berperan penting di dalamnya, karena jika tidak ada motivasi maka seseorang akan merasa sulit untuk meraih apa yang diharapkannya. Timbulnya harapan disertai dengan berkembangnya akal, kemauan, nilai-nilai kehidupan, serta perkembangan kepribadian seseorang (Krisnawan, Candiasa, & Sunu, 2013; Saptono, 2016). Harapan yang ditanamkan oleh seseorang akan memperkuat semangatnya untuk belajar. Seseorang yang mempunyai harapan yang sesuai dengan kemauannya yang besar akan menumbukan dorongan dan semangat yang tinggi dalam meraih apa yang diharapkannya (Emda, 2017).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa harapan ialah tujuan yang ingin dicapai di masa yang akan datang. Karena melalui adanya harapan tersebut dapat mendorong seseorang untuk bersungguh-sungguh hingga mengarah pada pencapaian terhadap keyakinan akan keberhasilan yang ingin diraihnya. Melalui harapan maka usaha dan partisipasi seseorang untuk belajar akan meningkat. Sejalan dengan penjelasan diatas, hasil temuan penelitian mengenai gambaran motivasi intrinsik Ibu-ibu dilihat dari harapan mengikuti pengajian Al-Qur'an di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang sudah dikategorikan tinggi.

Motivasi Intrinsik Ibu-ibu Dilihat dari Kepuasan Mengikuti Pengajian Al-Qur'an di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa gambaran tentang motivasi intrinsik Ibu-ibu dilihat dari kepuasan mengikuti pengajian Al-Qur'an di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang tergolong tinggi, hal tersebut terbukti dengan persentase jawaban sangat setuju (SS) sangat tinggi dibandingkan jawaban lainnya. Berdasarkan temuan diatas dapat dijelaskan bahwa motivasi intrinsik Ibu-ibu yang dilihat dari kepuasan sangat berpengaruh terhadap partisipasi belajarnya. Kepuasan akan timbul apabila timbul rasa senang atau tidak senang terhadap kegiatan atau hal yang dipelajarinya. Sehingga kecenderungan untuk membandingkan antara hasil belajarnya mengikuti kegiatan dengan ekspektasi yang dikehendaknya yang mana berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan yang diikutinya.

Seseorang akan merasa puas apabila timbul rasa senang atau tidak senang dalam dirinya karena membandingkan antara hasil belajarnya mengikuti kegiatan dengan harapan yang dikehendaknya. Perasaan senang akan muncul apabila harapan yang dikehendaknya sesuai dengan kenyataan hasil yang diterimanya. Begitupun sebaliknya, perasaan tidak senang akan muncul apabila harapan yang dikehendaki tidak sesuai dengan kenyataan hasil yang ia terima. Pada penelitian ini kepuasan Ibu-ibu dapat dilihat dari indikator-indikator, yaitu penilaian terhadap suatu kegiatan yang memberikan kenyamanan, dan terpenuhinya kebutuhan seseorang.

Kotler (2008) menyatakan bahwa kepuasan ialah suatu bentuk penilaian setelah membandingkan hasil yang didapatkan dengan sesuatu yang diharapkannya. Seseorang merasa bahagia dan bersukacita terhadap apa yang diperoleh apabila telah memenuhi kebutuhannya maka ia akan merasakan kepuasan. Kepuasan belajar merupakan suatu hal yang bersifat individual, karena setiap orang mempunyai tingkatan kepuasannya yang berbeda-beda berdasarkan penilaian yang dirinya lakukan (Marzuki & Amir, 2019; Nasrih, 2010). Apabila penilaian terhadap suatu kegiatan yang diikuti semakin tinggi dan sejalan dengan keinginan seseorang, maka kepuasannya terhadap kegiatan tersebut akan meningkat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepuasan ialah ungkapan atas perasaan senang atau tidak senang dalam diri seseorang yang mana berasal dari perbandingan hasil belajarnya dengan harapan yang dikehendaknya. Seseorang yang puas identik akan berbagi pengalaman dengan yang lainnya agar menjadi pertimbangan bagi orang tersebut. Sejalan dengan penjelasan diatas, hasil temuan penelitian mengenai gambaran motivasi intrinsik Ibu-ibu dilihat dari kepuasan mengikuti pengajian Al-Qur'an di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang sudah dikategorikan tinggi.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan mengenai motivasi intrinsik Ibu-ibu mengikuti pengajian Al-Qur'an di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang yakni sebagai berikut: 1) Gambaran motivasi intrinsik Ibu-ibu dilihat dari keinginan mengikuti pengajian di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang dikategorikan tinggi. Dibuktikan dengan Ibu-ibu tertarik dan memiliki sikap yang positif dalam mengikuti kegiatan belajar dari awal sampai akhir; 2) Gambaran motivasi intrinsik Ibu-ibu dilihat dari harapan mengikuti pengajian di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang dikategorikan tinggi. Dibuktikan dengan Ibu-ibu memiliki tujuan untuk kedepannya dan mampu menghadapi permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran; dan 3) Gambaran motivasi intrinsik Ibu-ibu dilihat dari kepuasan mengikuti pengajian di Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kota Padang dikategorikan tinggi. Dibuktikan dengan tepenuhnya kebutuhan Ibu-ibu di usia yang tidak muda lagi ini dan Ibu-ibu juga nyaman dengan mengikuti kegiatan pengajian Al-Qur'an tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, I. S. (2011). Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh: Sebuah Kajian pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 1(2), 100–109. <https://doi.org/10.25273/pe.v1i02.39>
- Carr, A. (2004). *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strengths*. Francis: Brunner-Routledge Taylor & Francis Group.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Hairani, E. (2018). Pembelajaran Sepanjang Hayat Menuju Masyarakat Berpengetahuan. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 2(1), 355–377. Retrieved from <http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid/article/view/107>
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kotler, P. (2008). *Manajemen Pemasaran Edisi 12 Jilid 2*. Jakarta: Indeks.
- Krisnawan, I. K. M., Candiasa, M., & Sunu, G. K. A. (2013). Kontribusi Ekspektasi Karir, Motivasi Belajar Siswa, dan Kualitas Sarana Laboratorium terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Praktikum. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4, 1–13. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/75187-ID-kontribusi-ekspektasi-karir-motivasi-bel.pdf>
- Marzuki, K., & Amir, R. (2019). Kepuasan Belajar Warga Belajar pada Program Kesetaraan Paket C. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LP2M UNM - 2019* (pp. 601–606). Makassar: Universitas Negeri Makassar. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/download/11688/6857>
- Mulyono, S. E. (2017). Manajemen Pembelajaran Program Paket C di PKBM Bangkit Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 60–71. <https://doi.org/10.15294/jne.v3i1.8915>
- Nasrih, M. L. (2010). Analisis Hubungan Kepuasan Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 2(1), 155–180. <https://doi.org/10.15408/aiq.v2i1.2477>
- Pamungkas, A. H. (2016). *Kesukarelaan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Masyarakat*. Malang: NAMS.
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 301–307. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.101240>
- Pramita, A. (2008). *Harapan (Hope) pada Remaja Penyandang Thalassaemia Mayor*. Universitas Indonesia.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. *Jurnal Regula Fidei*, 1(1), 189–212. Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/2838/2064>

- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.
- Sobur, A. (2009). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Suryono, Y., & Tohani, E. (2016). *Inovasi Pendidikan Nonformal*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Syamsi, I. (2010). Pendidikan Luar Sekolah sebagai Pemberdaya dalam Masyarakat. *Diklus*, 14(1), 66–76. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/259971-dampak-pendidikan-kewirausahaan-masyarak-8d2f0e2a.pdf>
- Tilaar. (2001). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.